



PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR, REPUTASI AUDITOR, PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta)

Safitri Namira Adha¹, Istianingsih², Aloysius Harry Mukti³

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

² Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

³ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email: 202010315164@mhs.ubharajaya.ac.id¹

Article History:

Received: 25-01-2024

Revised: 04-02-2024

Accepted: 11-02-2024

Keywords: Auditor Experience, Auditor Reputation, Auditor Professionalism, Audit Quality.

Abstract: *The Influence of Audit Experience, Auditor Reputation, Auditor Professionalism on Audit Quality. This research aims to measure the influence of auditor experience, auditor reputation, auditor professionalism on audit quality (empirical study at public accounting firms in the Bekasi City and DKI Jakarta areas). This research was conducted using a non-probability sampling approach with a purposive sampling method. The number of samples used in this research was 83 respondents. The design used in this research is hypothesis testing using Structural Equation Model (SEM) - SmartPLS 4.0. The results of this research indicate that (1) Auditor experience has no effect on audit quality; (2) Auditor reputation has a positive effect on audit quality; (3) Auditor professionalism influences audit quality.*

© 2024 SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan akuntan publik di Indonesia saat ini yang cukup pesat, dan semakin meluasnya kebutuhan masyarakat terhadap jasa akuntan publik, setiap perusahaan memerlukan akuntan public. Akuntan public adalah auditor profesional yang menyediakan jasanya kepada masyarakat umum terutama dalam bidang audit atas laporan keuangan yang dibuat oleh kliennya. Seorang akuntan publik dalam melaksanakan audit atas laporan keuangan tidak hanya bekerja untuk kepentingan kliennya, namun juga untuk pihak lain yang berkepentingan terhadap laporan keuangan audit. Setiap perusahaan memerlukan akuntan publik untuk meng-audit laporan keuangan yang telah ditata kelola oleh perusahaan dimana pihak independen yaitu akuntan publik sebagai pihak ketiga. Audit atas laporan keuangan perusahaan sangat diperlukan untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan, sehingga memperoleh laporan keuangan yang dapat dipercaya oleh manajemen dan pihak berkepentingan lainnya yang kemudian digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. (Meutia, 2020a)

Setiap profesi yang memberikan pelayanan jasa pada masyarakat harus memiliki kode etik, yang merupakan seperangkat prinsip-prinsip moral yang

mengatur tentang perilaku profesional. Pada kode etik profesi akuntandiatur mengenai berbagai masalah, baik masalah prinsip yang harus melekat pada diri auditor, maupun standar teknis pemeriksaan yang juga harus diikuti oleh auditor. Etika profesional dikeluarkan oleh organisasi profesi untuk mengatur perilaku anggotanya dalam menjalankan praktik profesinya bagi masyarakat. kode etik profesi akuntan public adalah aturan etika yang harus diterapkan oleh anggota akuntan publik Indonesia dan staf profesional yang bekerja pada suatu Kantor Akuntan Publik (KAP). (Sastrodiharjo & Suraji, 2021)

Salah satu sikap yang paling penting dalam audit profesional adalah sikap skeptisme. Secara khusus dalam Standar Audit (SA 200) dalam SPAP menjelaskan bahwa skeptisme profesional adalah suatu sikap yang mencakup suatu pikiran yang selalu mempertanyakan, waspada terhadap kondisi yang dapat mengindikasikan kemungkinan kesalahan penyajian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan suatu penilaian penting atas bukti audit. Standar auditing tersebut mensyaratkan agar auditor memiliki sikap skeptisme profesional dalam mengevaluasi dan mengumpulkan bukti audit terutama yang terkait dengan penugasan mendeteksi kecurangan. Sikap skeptis yang harus dimiliki auditor tidak hanya dapat digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan, namun dalam melakukan pekerjaan lapangan serta untuk mendapatkan bukti audit kompeten yang cukup maka seorang auditor pun wajib untuk menjunjung skeptisme guna meningkatkan kualitas dari laporan yang dihasilkan. Rendahnya tingkat skeptisme dapat menyebabkan kegagalan dalam mendeteksi kecurangan sehingga auditor tidak mampu memenuhi tuntutan untuk menghasilkan laporan yang berkualitas (Khoirunnisa, 2020).

LANDASAN TEORI

Teori Stakeholder

Pemangku kepentingan adalah terjemahan dari kata Stakeholder dapat diartikan sebagai segenap pihak yang terkait dengan isi permasalahan yang sedang diangkat. Misalnya bilamana isu auditing maka Stakeholder dalam hal ini adalah pihak-pihak yang terkait da isu audit, seperti principal (pemilik saham), manajemen (ageni regulator (pemerintah), bank, perusahaan pemerintah, dan sebagainya. Stakeholder dalam hal ini dapat juga dinamakan pemangku kepentingan. Istilah Stakeholder sudah sangat fenomenal. Kata ini telah dipakai oleh banyak pihak dan hubungannya dengan berbagai ilmu atau konteks, misalnya manajemen bisnis, ilmu komunikasi, pengelolaan sumberdaya alam, sosiologi, dan lain-lain. Lembaga-lembaga publik telah menggunakan istilah Stakeholder ini secara luas ke dalam proses proses pengambilan dan implementasi keputusan. Secara sederhana. Stakeholder sering dinyatakan sebagai para pihak, lintas pelaku, atau pihak-pihak yang terkait dengan suatu isu atau suatu rencana. (Kusnadi & Novita, 2020)

Kualitas Audit

Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) suatu audit dikatakan berkualitas jika audit tersebut memenuhi ketentuan dan standar pengauditan. Standar pengauditan mencakup auditor independen, mutu profesional, pertimbangan (judgment) yang digunakan dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporan audit. Kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor sesuai dengan standar audit yang digunakan auditor termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien (Yadiati dan Mubarak, 2017:113).

Pengalaman Auditor

Pengalaman seorang auditor itu dimulai dengan Pendidikan forma, yang kemudian diperluas melalui pengalaman-pengalaman yang selanjutnya dilakukan dalam bentuk praktek. Sudyani dan Arie (2018) serta Hanjani (2014) menyatakan bahwa pekerjaan sebagai auditor merupakan pekerjaan yang melibatkan keahlian (expert) (Pratiwi et al., 2019).

Untuk memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan teknis yang cukup. Sebagaimana yang disebutkan dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) bahwa persyaratan yang dituntut dari seorang auditor independen adalah orang yang memiliki pendidikan dan pengalaman yang memadai yang biasanya diperoleh dari praktik-praktik dalam bidang auditing. (Linda Handayani & Yuniati, 2022)

Reputasi Auditor

Reputasi auditor merupakan suatu penilaian dan kepercayaan publik, tentang nama besar yang dimiliki seorang auditor independen dalam melakukan suatu pemeriksaan laporan keuangan. Kantor akuntan publik yang memiliki kualitas yang tinggi biasanya mempunyai afiliasi atau kerja sama dengan kantor akuntan di luar negeri yang bertaraf internasional. Kantor akuntan yang memiliki kualitas internasional biasanya memiliki karakteristik yang cenderung tinggi misalnya kualitas pelatihan, pengakuan internasional, dan adanya cara untuk memastikan kualitas dan kredibilitas publikasi akademik (*peer review*). (Pertiwi, 2019)

Profesionalisme Auditor

profesionalisme auditor adalah bertanggungjawab untuk bertindak lebih baik dari sekedar memenuhi tanggungjawab diri sendiri maupun ketentuan hukum dan peraturan masyarakat. Akuntan publik sebagai profesional mengakui adanya tanggungjawab kepada masyarakat, klien, serta rekan praktisi, termasuk perilaku yang terhormat, meskipun itu berarti pengorbanan diri. (Azhari et al., 2023) Profesionalisme didefinisikan sebagai pengetahuan, pengalaman, keahlian teknologi dan kemampuan untuk menggabungkan faktor-faktor tambahan seperti transparansi dan akuntabilitas ke dalam perilaku profesional auditor yang penting untuk mempertahankan kepercayaan publik. (Salsadilla et al., 2023)

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pegawai yang bekerja di KAP Di wilayah Kota Bekasi dan DKI Jakarta yang terdiri dari auditor senior, auditor junior, partner, supervisor, manajer. Berdasarkan data kuesioner yang diperoleh penulis,

sampel yang ada dalam penelitian ini diketahui populasi berjumlah 85 Auditor.

Pengambilan sampel didapatkan berdasarkan rumus slovin sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2)).$$

$$n = 100 / (1 + (100 \times 10\%^2))$$

$$n = 100/2$$

$$n = 50$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Persentase margin error atau tingkat kesalahan yang ditoleransi 10%

Metode Pengumpulan Data dan Analisis Data

Pengumpulan data menggunakan kuesioner skala Likert yang terdiri dari enam skala, mulai dari “Sangat Tidak Setuju Sekali” hingga “Sangat Setuju Sekali”. Penyebaran

kuesioner dilakukan di Kantor Akuntan Publik di wilayah Bekasi dan DKI Jakarta dan diserahkan langsung kepada responden. Setelah jangka waktu dua minggu, kuesioner diambil Kembali dari para peserta.

Metode yang akan digunakan dalam menguji hipotesis penelitian ini adalah structural equation modelling. *Structural Equation Modelling* (SEM) adalah sebuah model statistik yang berguna untuk menjelaskan hubungan antara beberapa variabel. Dalam penggunaannya, SEM memeriksa struktur keterkaitan yang dinyatakan dalam serangkaian persamaan. Persamaan-persamaan tersebut menggambarkan seluruh hubungan antara konstruk (variabel independen dan variabel independen) yang terlibat dalam analisis Hair *et.al*, (2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini meliputi distribusi pernyataan responden menurut karakteristik responden akan diolah menggunakan *software microsoft excel* kemudian di Save As dengan format *.csv (Comma delimited)* dan distribusi kuesioner menurut hasil pengisian diolah menggunakan *software SmartPLS 4.0.9.8 Proffesional Editions*. Total kuesioner yang disebarkan dan diolah dalam penelitian ini yaitu berjumlah 83 kuesioner.

Pengalaman Auditor

Analisis deskriptif terhadap variabel Pengalaman Auditor terdiri dari 8 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Deskriptif Item Pernyataan Variabel Pengalaman Auditor

Item Pernyataan	Frekuensi dan Presentase						Mean
	Sangat Tidak Setuju Sekali	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju Sekali	
	1	2	3	4	5	6	
X1.1				26	34	23	4.96
				31%	41%	28%	
X1.2				35	28	20	4.81
				42%	34%	24%	
X1.3				32	32	16	4.62
				39%	39%	19%	
X1.4				32	30	21	4.86
				39%	36%	25%	
X1.5							

X1.5				17	45	21	5.04
				20%	54%	25%	
X1.6				42	29	12	4.63
				51%	35%	14%	
X1.7				37	31	15	4.73
				45%	37%	18%	
X1.8			10	40	22	8	4.19
			12%	48%	27%	10%	
Rata-rata skor variabel Pengalaman Auditor (X1)							4.84

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa secara umum persepsi responden terhadap item pernyataan pada variabel Pengalaman Auditor (X1) berada pada daerah tinggi dengan nilai rata-rata 4.84 Hal ini bahwa responden menunjukkan kecenderungan persepsi yang sangat setuju terhadap Pengalaman Auditor. Terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 5.04 berada pada item pernyataan kelima dengan pernyataan dalam bekerja, banyaknya tugas audit yang membutuhkan ketelitian dan kecermatan dalam menyelesaikannya.. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah yaitu terdapat pada item pernyataan kedelapan dengan indeks sebesar 4.19 dengan pernyataan banyaknya tugas yang diterima dapat memacu auditor untuk menyelesaikan pekerjaan dengan cepat dan tanpa terjadi penumpukan tugas.

Reputasi Auditor

Analisis deskriptif terhadap variabel Pengalaman Audit terdiri dari 7 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 2 Deskriptif Item Pernyataan Variabel Reputasi Auditor

Item Pernyataan	Frekuensi dan Presentase						Mean
	Sangat Tidak Setuju Sekali	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju Sekali	
	1	2	3	4	5	6	
X2.1				43	34	6	4.55
				52%	41%	7%	
X2.2			2	50	26	5	4.40
			2%	60%	31%	6%	
				24	40	19	

Item Pernyataan	Frekuensi dan Presentase						Mean
	Sangat Tidak Setuju Sekali	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju Sekali	
	1	2	3	4	5	6	
X2.3				29%	48%	23%	4.93
X2.4				41	34	8	4.60
				49%	41%	10%	
X2.5				30	46	7	4.72
				36%	55%	8%	
X2.6				24	38	21	4.96
				29%	46%	25%	
X2.7				32	46	5	4.67
				39%	55%	6%	
Rata-rata skor variable Reputasi Auditor (X2)							4.58

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa secara umum persepsi responden terhadap item pernyataan pada variabel Reputasi Auditor (X2) berada pada daerah tinggi dengan nilai rata-rata 4.59 Hal ini bahwa responden menunjukkan kecenderungan persepsi yang sangat setuju terhadap pengalaman audit. Terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4.96 berada pada item pernyataan keenam dengan pernyataan Auditor harus mampu bekerja sama dalam tim. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah yaitu terdapat pada item pernyataan kedua dengan indeks sebesar 4.40 dengan pernyataan Auditor mampu mengidentifikasi temuannya yang bersifat subjektif.

Profesionalisme Auditor

Analisis deskriptif terhadap variabel Tipe Kepribadian terdiri dari 11 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Deskriptif Item Pernyataan Variabel Profesionalisme Auditor

Item Pernyataan	Frekuensi dan Presentase						Mean
	Sangat Tidak Setuju Sekali	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju Sekali	
	1	2	3	4	5	6	
X3.1			6	30	39	8	4.59
			7%	36%	47%	10%	
X3.2			12	44	22	5	4.24
			14%	53%	27%	6%	
X3.3			18	36	20	9	4.24
			22%	43%	24%	11%	
X3.4		1	27	24	24	7	4.10
		1%	33%	29%	29%	8%	
X3.5				36	31	16	4.75
				43%	37%	19%	
X3.6				30	43	10	4.75
				36%	52%	12%	
X3.7				42	27	14	4.66
				51%	33%	17%	
X3.8				40	33	10	4.63
				48%	40%	12%	
X3.9				38	21	24	4.83
				46%	25%	29%	
X3.10				30	32	21	4.89
				36%	39%	25%	
X3.11				36	37	10	4.68
				43%	45%	12%	
Rata- rata skor variabel Profesionalisme Auditor (X3)							4.70

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa secara umum persepsi responden terhadap item pernyataan pada variabel Profesionalise Auditor (X3) berada pada daerah tinggi dengan nilai rata-rata 4.70 Hal ini bahwa responden menunjukkan kecenderungan

persepsi yang sangat setuju terhadap Profesionalisme Auditor. Terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4.89 berada pada item pernyataan kesepuluh dengan pernyataan Menjaga hubungan baik dengan rekan seprofesi. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah yaitu terdapat pada item pernyataan keempat belas dengan indeks sebesar 4.10 dengan pernyataan selalu melakukan kepentingan pribadi dibawah kepentingan masyarakat dalam menciptakan profesionalisme auditor.

Kualitas Audit

Analisis deskriptif terhadap variabel Tipe Kepribadian terdiri dari 11 item pernyataan dengan menggunakan 6 skala likert, dengan skala 1 yaitu sangat tidak setuju sekali hingga skala 6 sangat setuju sekali. Nilai rata-rata hasil pernyataan responden dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Deskriptif Item Pernyataan Variabel Kualitas Audit

Item Pernyataan	Frekuensi dan Presentase						Mean
	Sangat Tidak Setuju Sekali	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju Sekali	
	1	2	3	4	5	6	
Y1.1				35	31	17	4.78
				42%	47%	11%	
Y1.2				35	39	9	4.68
				42%	47%	11%	
Y1.3				35	40	8	4.67
				42%	48%	10%	
Y1.4				40	32	11	4.65
				48%	39%	13%	
Y1.5				26	42	15	4.86
				31%	51%	18%	
Y1.6				45	34	4	4.50
				54%	41%	5%	
Y1.7			9	37	32	5	4.39
			11%	45%	39%	6%	
Y1.8				38	35	10	4.66
				46%	42%	12%	

Item Pernyataan	Frekuensi dan Presentase						Mean
	Sangat Tidak Setuju Sekali	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Setuju	Sangat Setuju	Sangat Setuju Sekali	
	1	2	3	4	5	6	
Rata- rata skor variabel Kualitas Audit (Y)							4.68

Sumber: Data primer, diolah 2023

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa secara umum persepsi responden terhadap item pernyataan pada variabel Kualitas Audit (Y) berada pada daerah tinggi dengan nilai rata-rata 4.68 Hal ini bahwa responden menunjukkan kecenderungan persepsi yang sangat setuju terhadap Kualitas Audit. Terlihat bahwa nilai indeks tertinggi sebesar 4.86 berada pada item pernyataan kelima dengan pernyataan Dalam melaksanakan audit, auditor harus mematuhi kode etik yang ditetapkan. Sementara untuk persepsi responden dengan nilai terendah yaitu terdapat pada item pernyataan ketujuh dengan indeks sebesar 4.39 dengan pernyataan laporan hasil audit mengungkapkan hal-hal yang merupakan masalah yang belum dapat diselesaikan sampai berakhirnya audit.

Outer Model

Hasil Convergent Validity

Dari jumlah kuesioner atau angket yang dapat diolah, yaitu sebanyak 83 responden dalam penelitian ini, kemudian data tersebut ditabulasikan menggunakan microsoft excel (.xls) dan di *Save As* dengan format .csv (comma delimited), data tersebut kemudian dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan metode SEM PLS dengan menggunakan *software* pengolahan data SmartPLS 4.0 *Professional Editions*. Nilai *convergen validity* adalah nilai *loading factor* pada variabel laten dengan indikator-indikatornya. Berikut hasilnya:

Tabel 4. 5 Hasil Skor Uji Validitas

Variabel	Pengalaman Auditor (X1)	Reputasi Auditor (X2)	Profesionalisme Auditor (X3)	Kualitas Audit (Y)
X1.1	0.882			
X1.2	0.876			
X1.3	0.773			
X1.4	0.770			
X1.5	0.901			
X1.6	0.797			
X1.7	0.762			
X2.1		0.807		
X2.2		0.738		
X2.3		0.736		
X2.4		0.883		

Variabel	Pengalaman Auditor (X1)	Reputasi Auditor (X2)	Profesionalisme Auditor (X3)	Kualitas Audit (Y)
X2.5		0.753		
X2.6		0.913		
X2.7		0.809		
X3.1			0.863	
X3.2			0.833	
X3.3			0.810	
X3.7			0.860	
X3.8			0.789	
X3.11			0.823	
Y1.1				0.919
Y1.2				0.937
Y1.3				0.907
Y1.4				0.850
Y1.5				0.887
Y1.6				0.861
Y1.7				0.820
Y1.8				0.813

Secara umum nilai *composite reliability* yang dapat digunakan minimal 0,6 atau lebih dengan skor *cronbachs alpha* diatas 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat reliabilitas dari instrument ini reliabel secara statistik

Hasil Composite Reliability

Untuk mengetahui reliabilitas instrument, pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini dapat diketahui dengan skor *cronbachs alpha* dan *composite reliability*

Tabel 4. 6 Hasil Skor Uji Reliabilitas

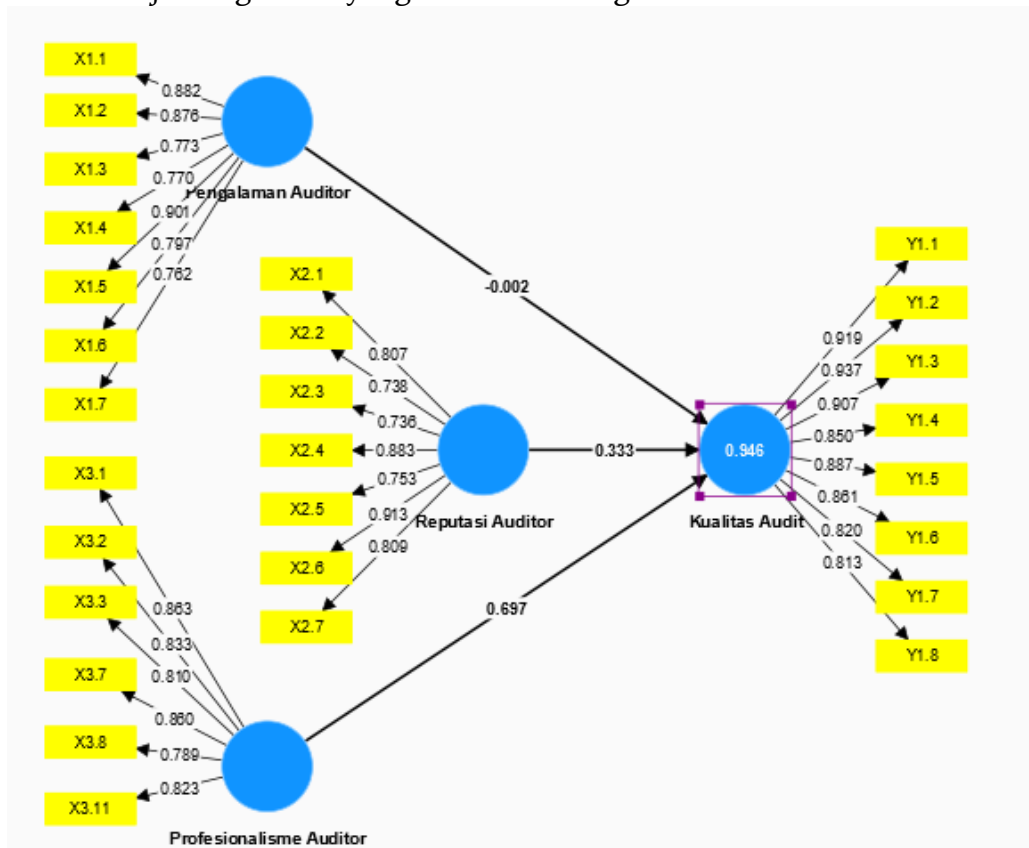
Variabel	Cronbach's Alpha	Composite reability (rho_a)	Composite reability (rho_c)	Average Variance Extracted (AVE)
Pengalaman Auditor (X1)	0.956	0.958	0.963	0.766
Reputasi Auditor (X2)	0.922	0.947	0.937	0.681
Profesionalisme Auditor (X3)	0.910	0.914	0.930	0.689
Kualitas Audit (Y)	0.911	0.922	0.929	0.653

Secara umum nilai *composite reliability* yang dapat digunakan minimal 0,6 atau lebih dengan skor *cronbachs alpha* diatas 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa reliabilitas dari instrument ini reliabel secara statistik.

Inner Model

Pada tahap pengukuran ini menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori substantif. Pengukuran ini melalui model struktural yaitu R- square (R²).

Analisis pengukuran menggunakan Smart PLS 4.0. Hasil inner model dalam Smart PLS 4.0 menunjukkan gambar yang terbentuk sebagai berikut :



Gambar 4. 1 Skala Pengukuran

Pada tahap ini untuk menjelaskan kuatnya variabel laten independen terhadap variabel laten dependen dengan standar pengukuran 0,75 dinyatakan kuat, 0,50 dinyatakan cukup moderat, dan 0,25 dinyatakan lemah.

Hasil R-Square

Berdasarkan data yang diolah menggunakan Smart PLS 3.0, diperoleh R-square sebagai berikut :

Variabel	R-square	R-square Adjusted
Kualitas Audit (Y)	0.946	0.944

Dapat diketahui nilai *adjusted R-square* variabel Kualitas Audit (Y) adalah 0,944 (94,4%) nilai tersebut masuk kedalam standar pengukuran kuat, dengan demikian dapat diartikan bahwa kemampuan nilai R-square memiliki pengaruh kuat. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Pengalaman Auditor, Reputasi Auditor, Profesionalisme Auditor mempengaruhi variabel Kualitas Audit sebesar 94.4% atau masih ada 5.6% variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Pengaruh	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Pengalaman Auditor (X1) - > Kualitas Audit (Y)	-0.002	0.000	0.026	0.081	0.935
Reputasi Auditor (X2) - > Kualitas Audit (Y)	0.697	0.687	0.063	10.986	0.000
Profesionalisme Auditor (X3) -> Kualitas Audit (Y)	0.333	0.340	0.074	4.510	0.000

Dalam PLS pengujian secara statistik dari setiap hubungan yang dihipotesiskan dilakukan dengan menggunakan simulasi. Dalam hal ini dilakukan dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian dengan *bootstrapping* juga ditujukan untuk meminimalisir masalah ketidaknormalan data penelitian.

Pembahasan

1. Pengujian hipotesis 1 (Pengaruh Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit. sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar -0.002 dengan nilai *T statistic* sebesar 0.081. Nilai tersebut lebih kecil dari nilai *t statistic* (1.960). Sehingga dapat diartikan bahwa Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitas Audit.

2. Pengujian hipotesis 2 (Pengaruh Reputasi Auditor terhadap Kualitas Audit)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar 0.697 dengan nilai *T statistic* sebesar 10.986. Nilai

tersebut lebih besar dari nilai t statistic (1.960). Sehingga dapat diartikan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

3. Pengujian hipotesis 3 (Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit)

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan hubungan Profesionalisme Auditor terhadap Kualitas Audit. sebagaimana dilihat pada tabel menunjukkan nilai (O) yang merupakan koefisien jalur sebesar 0.333 dengan nilai T statistic sebesar 4.510. Nilai tersebut lebih besar dari nilai t statistic (1.960). Sehingga dapat diartikan bahwa Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan diatas, maka penulis memberikan kesimpulan pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Pengalaman Auditor tidak berpengaruh terhadap Kualitaas Audit
2. Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit
3. Profesionalisme Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Amran, elsa fitri, & Selvia, F. (2019). PENGARUH ETIKA AUDITOR, PENGALAMAN AUDITOR DAN MOTIVASI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Kantor Akuntan Publik Kota Padang) Elsa. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, 12(2), 253–269.
- [2] Anam, H., Tenggara, F. O., & Sari, D. K. (2021). Pengaruh independensi, integritas, pengalaman dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. *Forum Ekonomi*, 23(1), 96–101.
- [3] Ayuni, F., & Dian fitria handayani. (2023). Pengaruh Fee Audit, Rotasi Audit, Reputasi Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 8(1), 41–56. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v8i1.2958>
- [4] Azhari, S. R. I., Junaid, A., & Tjan, J. S. (2023). PENGARUH KOMPETENSI, INDEPENDENSI, DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi Dan Manajemen)*, 16(1), 76. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v16i1.180>
- [5] CNN Indonesia. (2018). *Kasus SNP Finance, Bank Mandiri Pidanakan Deloitte Indonesia*. Cnnindonesia.Com.
- [6] Effendi, E. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi)*, 5(2), 1475–1504. <https://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/1411>
- [7] Eksellen, G., & Fatimah, N. (2022). PENGARUH PENGALAMAN AUDITOR DAN PROFESIONALISME AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung) Garnis. 16, 7787(8.5.2017), 2003–2005.
- [8] Febiola, T., Istianingsih, I., & Mukti, A. H. (2023). Pengaruh Gender Diversity of Signing Auditors terhadap Kualitas Audit : Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Consumer Cyclical yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2019-2021 (The Effect of Gender Diversity of Signing Auditors on Audit Quality : *Studi Akuntansi, Keuangan, Dan Manajemen*, 3(1), 59–69.
- [9] Harianja, T. G., & Effendi, S. (2020). Pengaruh Pengalaman, Profesionalisme dan

- Etika Auditor terhadap Kualitas Audit di Kantor Akuntan Publik Kota Batam. *Jurnal Akrab Juara*, 5(3), 186–197.
- [10] Khoirunnisa. (2020). *pengaruh pengalaman kerja dan skeptisme profesional auditor terhadap kualitas audit (studi empiris pada auditor KAP di wilayah Bekasi)*.
- [11] Kusnadi, & Novita, Y. (2020). *kewirausahaan* (Salmiah (ed.)).
- [12] Linda Handayani, E., & Yuniati, T. (2022). Studi Kasus pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bekasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen (JIAM)*, 18(2), 145–155.
- [13] Makhabati, D. N. E., & Adiwibowo, A. S. (2019). Pengaruh Spesialisasi Industri KAP, Reputasi Auditor, dan Audit Tenure terhadap Audit Report Lag. *Indicators : Journal of Economic and Business*, 1(2), 141–153. <https://doi.org/10.47729/indicators.v1i2.37>
- [14] Mauliana, E., & Laksito, H. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Reputasi Auditor Terhadap Kualitas Audit Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2017-2019). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 10(No. 4), 1–15. [c:%5CUsers%5CHP%5CDownloads%5C32977-72095-1-SM\(1\).pdf](c:%5CUsers%5CHP%5CDownloads%5C32977-72095-1-SM(1).pdf)
- [15] Meutia, R. (2020a). *Pengaruh Independensi, Roja Meutia, Fakultas Ekonomi 2020*.
- [16] Meutia, R. (2020b). *PENGARUH INDEPENDENSI AUDITOR, KOMPETENSI AUDITOR, DAN PENGALAMAN KERJA AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Bekasi*.
- [17] Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Siaran Pers : Otoritas Jasa Keuangan Berikan Sanksi Kasus PT Garuda Indonesia (Persero) TBK*. Ojk.Go.Id.
- [18] Pertiwi, M. P. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Reputasi Auditor, Dan Audit Delay Terhadap Audit Fee. *JASa (Jurnal Akuntansi, Audit Dan Sistem Informasi Akuntansi)*, 3(2), 315–327.
- [19] Pratama, Y. A. (2023). *Pengaruh Financial Distress, Ukuran KAP, Dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Periode 2017-2021*.
- [20] Pratiwi, I. dewa A. D., Suryandari, N. N. A., & Susandya, A. A. P. G. B. A. (2019). Peran Independensi, Tekanan Waktu, Kompleksitas Tugas, dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 15(2), 136–146.
- [21] Prof. Dr. H. Suwatno, M. S. (2021). *Manajemen Kewirausahaan*. Prof. Dr. H. Suwatno, M.Si. ; Publisher, Prenada Media, 2021
- [22] Saeful Fatah, M., Tristiarini, N., & Pandji Merta Agung Durya, N. (2022). *PENGARUH INDEPENDENSI, AUDIT FEE, AUDIT TENURE, PENGALAMAN AUDITOR SERTA DUE PROFESSIONAL CARE TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang)*. *Accounting Cycle Journal E*, 3(2), 20.
- [23] Salsadilla, S., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Kompetensi, Profesionalisme Auditor, Dan Integritas Terhadap Kualitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1295–1305. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.599>
- [24] Sangadah, L. (2022). Pengaruh Akuntabilitas Auditor, Independensi Auditor, Dan Profesionalisme Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Owner*, 6(2), 1137–1143. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i2.636>
- [25] Sastrodiharjo, I., & Suraji, R. (2021). Pengaruh Pelaksanaan Etika Profesi dan Kecerdasan Emosional Terhadap Pengambilan Keputusan Auditor. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Manajemen*, 17(2), 153–164.

- [26] Sholihah, P. (2018). *PENGARUH BUDAYA ORGANISASI, INDEPENDENSI, KOMPETENSI, GAYA KEPEMIMPINAN, DAN PROFESIONALISME TERHADAP KINERJA AUDITOR (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Surakarta dan Yogyakarta)* (Issue 2018).
- [27] Sutriyana, D. (2019). *Pengaruh Profesionalisme..., Deni, Fakultas Ekonomi 2019.*